

# **SKRIPSI**

**ANALISIS LEGENDA *LOKE NGGÈRANG* PADA MASYARAKAT**

**DESA TODO KECAMATAN SATAR MESE UTARA**

**KABUPATEN MANGGARAI TENGAH**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



**Oleh:**

**Rita Neldi**  
**NIM. 116110024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS LEGENDA *LOKE NGGÈRANG* PADA MASYARAKAT DESA  
TODO KECAMATAN SATAR MESE UTARA KABUPATEN  
MANGGARAI TENGAH**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Pada Tanggal, 02 Juli 2020

Dosen Pembimbing I,

  
Siti Lamusiah, M.Si  
NIDN 0311076901

Dosen Pembimbing II,

  
Nurmiwati, M.Pd.  
NIDN 0317098601

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi,



  
Nurmiwati, M.Pd.  
NIDN 0317098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS LEGENDA *LOKE NGERANG* PADA MASYARAKAT DESA  
TODO KABUPATEN MANGGARAI TENGAH

Skripsi atas nama Rita Neldi telah dipertahankan di depan dosen penguji Program  
Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Tanggal, 20 Juni 2020

Dosen Penguji:

1. Siti Lamusiah, M.Si  
NIDN 0811076901

(Ketua) (\_\_\_\_\_)

2. Habiburrahman, M.Pd  
NIDN 0824088701

(Anggota) (\_\_\_\_\_)

3. Rudi Arrahman, S.Pd.,M  
NIDN 0812078201

(Anggota) (\_\_\_\_\_)

Mengesahkan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.  
NIDN 0802056801



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Heidi  
 NIM : 116110024  
 Tempat/Tgl Lahir : 06/03/1997  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Fakultas : FKIP  
 No. Hp/Email : 085 257 400 531  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

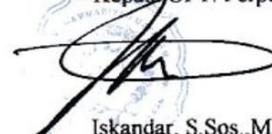
Analisis Legenda Lake Nggaang Pada Masyarakat Desa Tada  
 Kecamatan Satar Nusa Utara Kabupaten Sanggarai Tengah

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram  
 Pada tanggal : 15/07/2020

Penulis  
  
 Materai Rp 6000  
 Rita Heidi  
 NIM. 116110024

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT  
  
 Iskandar, S.Sos, M.A.  
 NIDN. 0802048904

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Rita Neldi

Nim : 116110024

Alamat : Flores

Memang benar skripsi yang berjudul Analisis Legenda *Loke Nggerang* pada masyarakat Desa Todo kecamatan satar mese utara kabupaten manggarai tengah adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusasn dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, September 2020  
Yang membuat Pernyataan,



  
Rita Neldi  
NIM 116110024

## MOTTO

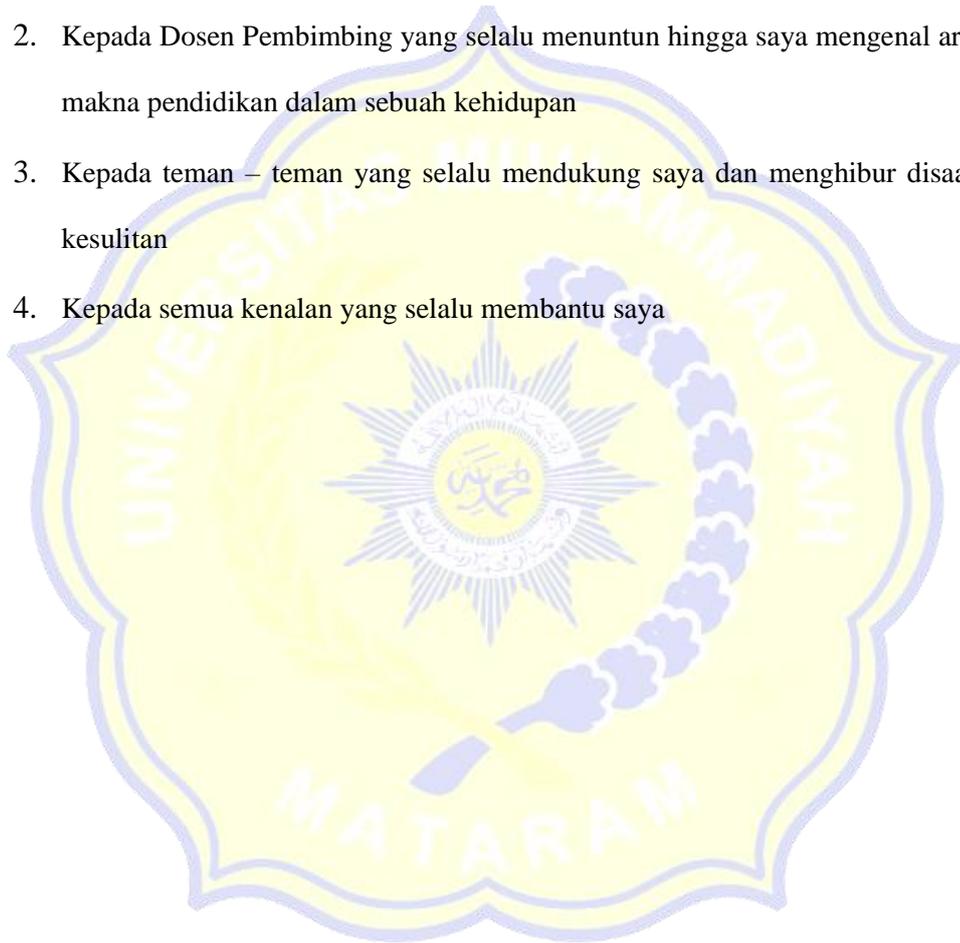
**“Jika kita bersungguh – sungguh dengan niat dan tujuan yang mulia maka tidak ada kata tidak mungkin”**



## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada

1. Kepada Bapak dan ibu serta semua keluarga yang selalu berdoa dan mendukung apa yang saya cita – citakan selama ini
2. Kepada Dosen Pembimbing yang selalu menuntun hingga saya mengenal arti dan makna pendidikan dalam sebuah kehidupan
3. Kepada teman – teman yang selalu mendukung saya dan menghibur disaat ada kesulitan
4. Kepada semua kenalan yang selalu membantu saya



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga skripsi “analisis Legenda Loke Nggerang pada masyarakat Desa Todo Kecamatan Star Mese Utara Kabupaten Manggarai Tengah” dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji nilai – nilai budaya serta struktur yang terdapat dalam Legenda “Loke

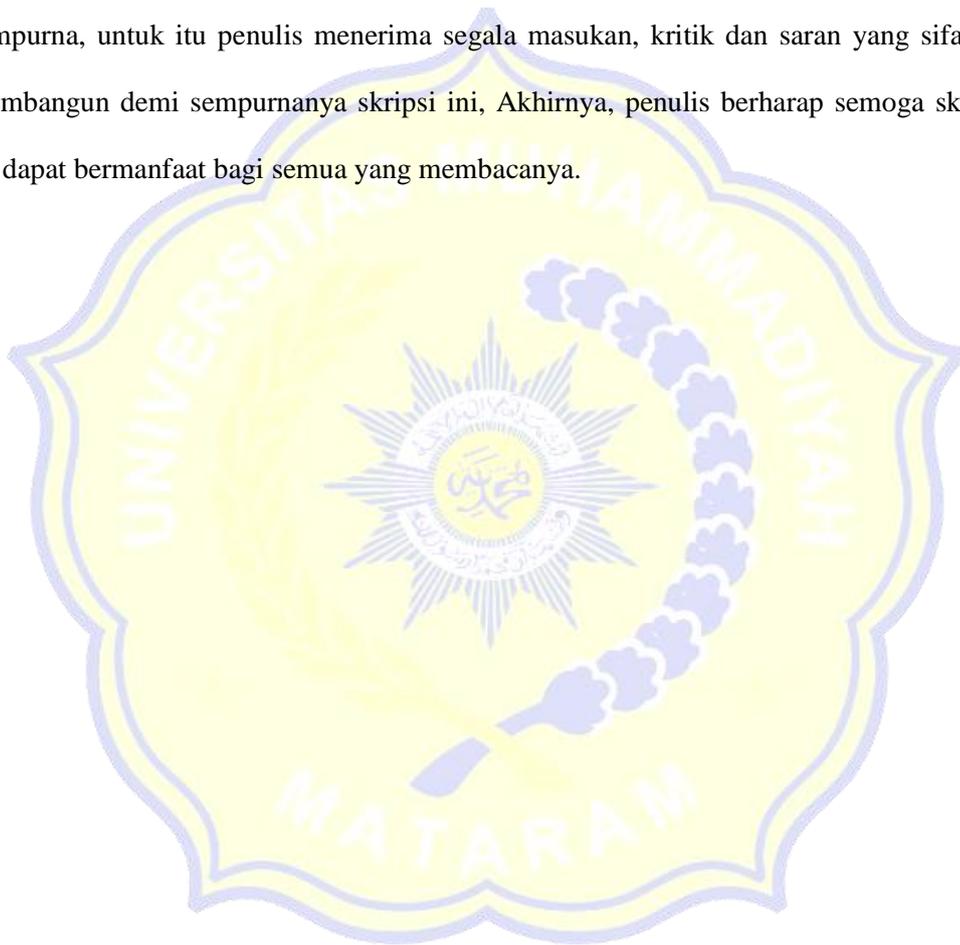
Nggerang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram .

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang mempermudah secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyat Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr Hj. Maemunah, Spd, MH Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Siti Lamusiah, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Ibu Nurmiwati, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing selama proses penulisan sriksripsi hingga selesai

6. Seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Mataram, Khususnya dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
7. Rekaan – rekan seperjuangan khususnya angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan positif kepada penulis serta kesamaan langkah selama masa kuliah

Menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima segala masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini, Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.



Rita Neldi 2016 **Analisis Legenda *Loke Nggerang* pada Masyarakat Desa Todo Kecamatan Satar Mese Utara Kabupaten Manggarai Tengah**. Skripsi . Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1: Siti Lamusiah, M.Si

Pembimbing 2: Nurmiwati, M.Pd.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Struktur dalam legenda *Loke Nggerang*, dan (2) Nilai budaya yang terdapat dalam legenda *Loke Nggerang*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tempat penelitian ini adalah di Desa Todo Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, rekaman, transkripsi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah- langkah sebagai berikut: identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) Struktur legenda *Loke Nggerang* meliputi (a) tema yaitu menolak pinangan maka dirinya sendiri menjadi korban, (b) alur/plot menggunakan alur maju (c) tokoh terdiri dari tokoh utama, dan tokoh tambahan, (d) latar terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar suasana, dan (e) amanat (2) nilai budaya yang terdapat didalam legenda *Loke Nggerang* dapat menjadi (a) nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan (b) nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri (c) nilai bundaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam (d) nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan manusia.

**KATA KUNCI: Legenda, Loke Nggerang, nilai dan makna**

Rita Neldi, 2016. A Thesis. Analysis of the Legend Loke Nggerang on the community of Todo Village, North Satar Mese, Central Manggarai. Muhammadiyah University of Mataram

First Consultant: Siti Lamusiah, M.Si

Second Consultant: Nurmiwati, M.Pd.

#### ABSTRACT

The aims of this research are to describe (1) the structure in the legend of Loke Nggerang, and (2) The cultural value contained in the legend Loke Nggerang. This research was a qualitative study. This research conducted is in the Todo village of the Satar Mese District, Central Manggarai. Data collection techniques used Snowball Sampling techniques. Methods of collecting data used observation methods, interviews, recordings, transcriptions, and documentation. The data analysis method used a qualitative descriptive method with the following steps: identification, classification, and underperformance. Based on the results of the study, it was concluded that (1) The legend structure of Loke Nggerang includes (a) the theme was the rejecting a compete and itself being a victim, (b) plot used forward flow (c) The figure consists of the main and the additional character, (d) The setting consists of the place, time and condition, and (e) Message (2) The cultural value contained in the legend Loke Nggerang can be (a) the relationship of human with the God, (b) the human relationship with himself, (c) the relationships with nature, and (d) the human relationships among them.

Keywords: Legend, *Loke Nggerang*, Value

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
LABORATORIUM BAHASA



## DAFTAR ISI

<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian yang Relevan .....	5
2.2 Kajian Teori .....	8
2.2.1 folklor .....	8
2.2.2 Cerita Rakyat .....	11
2.2.3 Jenis Ceita .....	12
2.2.4 Legenda .....	13
2.2.5 Teori Struktur .....	14
2.2.6 Teori Makna .....	19
2.2.7 Teori Semiotik .....	20
2.2.8 Teori Nilai .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tempat Penelitian.....	23
3.2 Data dan Sumber Data .....	23
3.2.1 Data .....	23
3.2 Sumber Data .....	23
3.3 Instrumen Penelitian.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.4.1 Metode Observasi .....	25
3.4.2 Metode Wawancara .....	25

3.4.3 Metode Rekaman .....	26
3.4.4 Metode Traskripsi .....	26
3.4.5 Dokumentasi .....	26
3.5 Metode Analisis Data .....	27
3.5.1 Identifikasi.....	27
3.5.2 Klasifikasi .....	28
3.5.3 Interpretasi.....	28

## **BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Manggarai .....	30
4.1.2 Luas Wilayah Kabupaten Manggarai .....	30
4.1.3 Penduduk dan Adat Istiadat di Kelurahan / Desa Todo Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai Utara .....	32
4.1.4 Agama dan Kepercayaan Penduduk desa Todo .....	33
4.1.5 Kesenian daerah .....	33
4.2 Data penelitian .....	34
4.3 Analisis Data .....	38
4.3.1 Analisis Nilai dan Makna yang terkandung didalam Legenda <i>Loke Nggerang</i> .....	39
4.3.2 Analisis Struktur yang terkandung didalam Legenda <i>Loke Nggerang</i> .....	45
4.3.3 Tema .....	45
4.3.4 Alur/ Plot .....	46
4.3.5 Tokoh.....	46
4.3.6 Latar/Setting.....	48
4.3.7 Amanat.....	50
4.4 Pembahasan.....	51

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan ..... 53  
5.2 Saran ..... 54

**DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan suku bangsa, bahasa, dan kebudayaan. Kekayaan ini patut untuk dilestarikan dan dikembangkan. Sebagai wujud nyata maka melestarikan dan mengembangkan budaya daerah salah satunya dapat dikembangkan melalui penulisan legenda yang tersebar di budaya daerah Flores (Manggarai). Sebagai generasi penerus, maka akan diwujudkan kecintaan terhadap suatu bangsa adalah tetap menjaga budaya dalam legenda yang berisi nilai - nilai moral di dalamnya. Cerita legenda pada mulanya diwariskan secara turun - temurun dan dari mulut - kemulut. Dimana pada zaman dahulu masih terkenal sampai sekarang, baik itu di masyarakat kota maupun masyarakat pelosok desa lainnya.

Untuk mengklasifikasi kebudayaan kehidupan modern, maka dilakukan usaha penulisan dan menceritakan kembali legenda (Danandjaja. 2002) ilmu dongeng tersebut sebagai kekayaan nonmaterial bangsa agar tidak punah. Sebagai hasil kesenian lama yang berbentuk lisan, legenda yang berkaitan erat dengan masyarakat pendukungnya dan mereka mendokumentasikan nilai - nilai penting untuk dijadikan pedoman hidup. Pada kalangan masyarakat jawa, sama halnya dengan suku - suku bangsa yang ada di Indonesia, relatif masih menyimpan cerita legenda yang menjadi media pembangun nilai - nilai kehidupan yang ideal yang diwariskan dari nenek moyangnya. Oleh karena itu, cerita/legenda ini akan

menjadi salah satu media penting bagi masyarakat pendukungnya untuk mendidik generasi - generasi berikutnya dengan menanamkan nilai - nilai moral yang terkandung dalam cerita/legenda tersebut. Salah satu legenda yang diceritakan di Flores (Manggarai) adalah legenda “*Loke Nggérang*”.

Legenda ini menceritakan tentang prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita yang sungguh - sungguh pernah terjadi (Danandjaja, 2002:66). Legenda ini memiliki kandungan nilai - nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, maka perlu diadakan suatu pelestarian kekayaan sastra lisan mengenai legenda - legenda yang masih dikenal dan hidup pada masyarakat tertentu seperti, di daerah Flores Kampung Todo. Dalam hal ini legenda sangatlah penting dalam sebuah karya sastra (Semi, M. Atar. 1993)

Karya sastra banyak dipelajari di bangku pendidikan, khususnya perkuliahan yang membidangi jurusan sastra tersebut. Terkadang karya sastra merupakan cipta seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Pengarang menggambarkan, akan tetapi sastra mengandung unsur kehidupan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian, dan sebagainya (Semi,1993:81). Peneliti tertarik dengan kedua legenda tersebut, karena di dalam legenda tersebut terdapat nilai - nilai moral, seperti perjuangan, semangat hidup, cinta kasih, pengorbanan dan kerja keras. Kejadian demi kejadian diceritakan dalam legenda tersebut serta situasi dan penggambaran perasaan yang mampu menceritakan pesan moral untuk setiap orang yang membacanya

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai dan makna yang terkandung didalam legenda *Loke Nggerang* pada masyarakat Desa Todo Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai Tengah?
2. Bagaimanakah Struktur legenda *Loke Nggerang* pada Masyarakat Desa Todo Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai Tengah?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan nilai dan makna yang terdapat dalam Legenda “*Loke Nggerang*” pada masyarakat Desa Todo Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai Tengah.”

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi tentang kebudayaan masyarakat Manggarai, serta bagi pengembangan teori tentang makna dan nilai - nilai budaya yang terkandung dalam legenda yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Manggarai umumnya dan pada masyarakat Desa Todo Kabupaten Manggrai pada khususnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk pihak - pihak yang membutuhkan khususnya mahasiswa. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat Manggarai tentang makna dan nilai yang terkandung didalam legenda *Loke Nggerang* dalam kehidupan masyarakat.
- b. Bagi peneliti, - penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran pada penelitian khususnya tentang bagaimanakah nilai dan makna pada masyarakat manggarai
- c. Bagi pemerintah - penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pemerintah di Kabupaten Manggarai Tengah terkait solusi alternatif dan kebijakan tentang pentingnya pemahaman nilai dan makna didalam legenda loke nggerang dikalangan generasi muda. Salah satu solusinya adalah dengan memasukannya sebagai kurikulum atau muatan lokal di sekolah dasar sampai sekolah lanjutan.
- d. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan refrensi untuk peneliti sejenis yang mengkaji secara khusus tentang nilai – nilai moral di dalam legenda Loke Nggerang

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 3.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kesastraan, terutama yang berkaitan dengan penelitian cerita rakyat sudah sering dilakukan oleh penelitian cerita rakyat sudah sering dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan, penelitian - penelitian tersebut memberikan arahan yang cukup berarti dalam proses penelitian ini.

Penelitian yang relevan tentang cerita rakyat ini antara lain dilakukan oleh L.M . Januardi ( 2010 ) dalam cerita rakyat yang mengkaji mengenai “*Analisis Cerita Rakyat Doyan Medaran dalam masyarakat Suku Sasak Di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaro Lombok Timur*”. Penelitian yang dilakukan oleh L. M. Januardi ( 2010 ) menguraikan tentang struktur dan nilai - nilai yang terdapat dalam cerita rakyat “ *Doyan Mendaran*”. Perbedaan antara penelitian L. M Januardi ( 2010 ) dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. L.M Januardi melakukn penelitian tentang cerita rakyat “ *Doyan Mendaran* “sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang Legenda *Loke Nggérang*”. Selain penelitian di atas penelitian lain juga dilakukan oleh *Sudirman* ( 2009 ) tentang “*Analisis Pragmatis Cerita Rakyat Ana Bidadari Pitu Pada Masyarakat Bajo Pulau Kecamatan Sape Kabupaten Bima* “. Dalam penelitian ini *Sudirman* ( 2009 ) meneliti bagaimana aspek - aspek pragmatis yang terdapat dalam Cerita Rakyat Ana Bidadari Pitu.

Cerita rakyat dalam penelitian ini terbentuk perilaku dan anggota tubuh, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa cerita rakyat Ana Bidadari Pitu tidak hanya mengandung cerita semata tetapi juga mengandung nilai moral, religi dan sosial. Lalu kedudukan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2009) dengan penelitian ini yakni objek kajiannya dan permasalahannya berbeda meskipun keduanya sama - sama meneliti tentang cerita rakyat. Penelitian yang paling relevan dengan penelitian lain adalah untuk membandingkan cerita rakyat yang satu dengan yang lainnya “ *Analisis Cerita Rakyat Putri Mandalike dalam masyarakat Sasak : Sebuah kajian Feminisme*”, Penelitian ini dilakukan oleh Kadri ( 2010 ). Pada Penelitian ini mengkaji tentang aspek - aspek feminisme cerita rakyat “ Putri Mandalike “ dalam masyarakat sasak. Dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini sama - sama mendeskripsikan tentang bagaimana struktur cerita rakyat yang terdiri dari tema, plot, latar, penokohan, dan amanat

Bertolak dari penelitian yang relevan diatas, dapat digambarkan bagaimana peristiwa kesastraan khususnya mengenai cerita rakyat, akan tetapi dari penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang legenda *Loke Nggérang* di Desa Todo Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai. Penelitian ini juga akan mengkaji mengenai struktur dan nilai - nilai yang terkandung dalam Legenda *Loke Nggérang*. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian kali ini merupakan penelitian lanjutan atau perkembangan dari penelitian - penelitian sebelumnya dan dapat dapat dikaji melalui peneliti selanjutnya. Dalam penelitian karya sastra, pendekatan karya sastra, pendekatan yang digunakan dapat berupa (1 ) pendekatan

moral, ( 2 ) penekatan structural, ( 3 ) pendekatan ekstrinsik sastra. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dan persamaan dalam peneliti

Perbedaan suatu budaya dapat menghasilkan berbagai macam karya sastra yang beragam. Hal ini menunjukkan adanya aktifitas yang berbeda dari sudut pandang daerah tertentu. Sebagai hasil dari suatu seni tersebut dapat dikatakan sebagai budaya yang dilakukan secara turun temurun. Budaya tersebut dijadikan sebagai suatu upacara yang sakral untuk diwariskan dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya.

Dari tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan duniawi. Didalam tradisi diatur bagaimana keadaan manusia dengan masyarakat yang lebih dikenal dengan istilah makhluk sosial, bagaimana manusia bersikap terhadap lingkungan sekitar, dan bagaimana perilaku manusia terhadap lingkungan alam yang lain.

Persamaan pada penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Indrawati, dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang folklor . Namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian relevan sebelumnya meneliti tentang kajian folklor pada analisis Legenda *Loke Nggerang* sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada kajian folklor tentang Analisis Legenda selanjutnya.

## 3.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Folklor

Penelitian terhadap tradisi lisan, terutama yang berbentuk cerita rakyat, maka akan berkenaan pula dengan ilmu folklor. Istilah folklor berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *folk* dan *lore*. Menurut Dundes, *folk* berarti sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri tersebut berwujud dalam warna kulit yang sama, taraf pendidikan yang sama, dan agama yang sama, namun yang paling penting, Menurut Dundes, kelompok orang tersebut telah memiliki satu tradisi, yaitu kebudayaan yang telah diwariskan secara turun temurun, yang paling sedikitnya dua generasi, yang diakui sebagai milik bersama dan mereka sadar akan identitas kelompok mereka sendiri. *Lore* adalah tradisi dari *folk* itu sendiri, yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan turun temurun secara lisan atau melalui contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat (*mnemonic device*)

#### 1. Bentuk folklor

Folklor dapat digolongkan kedalam 3 kelompok besar berdasarkan tipenya : folklor lisan (*verbal folklore*), folklor sebagian lisan (*Partly verbal folklore*), dan folklor bukan lisan (*Non Verbal Folklore*).

##### a. Folklor lisan

Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya murni lisan, yaitu diciptakan disebarluaskan dan diwariskan secara lisan. Contohnya bahasa rakyat (logat, julukan). Ungkapan tradisional (pribahasa, pepatah). Pertanyaan tradisional (teka teki), puisi rakyat (pantun syair), cerita

prosa rakyat ( mite, Legenda, dongeng ) dan nyanyian rakyat ( lagu-lagu daerah ).

b. Folklor sebagian lisan

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. contohnya kepercayaan rakyat, permainan rakyat teater rakyat, tari rakyat, adat istiadat, upacara dan pesta rakyat.

c. Folklor bukan lisan

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya lisan tetapi cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Contohnya : arsitektur rakyat, kerajinan tangan , pakain, musik rakyat , masakan dan minuman rakyat, serta obat-obatan tradisional.

2. Ciri-ciri folklor

Setelah diperluas oleh Dananjaya, rumusan ciri - ciri folklor yang ditawarkan Brunvand dan Calvalho ( dalam Amir, 2013 : 162 ) menjadi :

- a. Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yakni disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut.
- b. Folklor bersifat tradisional, yakni disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar.
- c. Folklor ada (exist) dalam versi - versi bahkan varian - varian yang berbeda.
- d. Folklor bersifat *anonim*, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi.

- e. Folklor biasanya mempunyai *bentuk berumusan atau berpola*. Cerita rakyat, misalnya selalu mempergunakan kata - kata klise seperti “bulan empat belas hari “untuk menggambarkan kecantikan seorang gadis.
- f. Folklor mempunyai kegunaan ( *fuction*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif.
- g. Folklor bersifat *pralogisi*, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
- h. Folklor menjadi *milik bersama ( collective )* dari kolektif tertentu.
- i. Folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga sering kali kelihatannya kasar, terlalu spontan
3. Fungsi Foklor
- a. Sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencerminan angan - angan suatu kolektif.
- b. Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga - lembaga kebudayaan.
- c. Sebagai alat pendidik anak,
- d. Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma - norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.
4. Fungsi foklor sebagai fakta sosial( sosiofact), :
- a. Kepercayaan dan takhayul.
- b. Permainan dan hiburan rakyat setempat.
- c. Teater rakyat, seperti lenong, ketoprak, dan ludruk.

- d. Tari rakyat, seperti tayuban, doger, jaran, kepang, dan ngibing, ronggeng.
- e. Adat kebiasaan, seperti pesta selamata, dan khitanan.
- f. Upacara tradisional seperti tingkeba, turun tanah, dan temu manten.
- g. Pesta rakyat tradisional seperti bersih desa dan meruwat.

### **2.2.2 Cerita Rakyat**

Cerita rakyat mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Cerita rakyat diartikan tuturan suatu kejadian misalnya terjadinya kejadian yang sesungguhnya terjadi ataupun yang sifatnya rekaan semata yang diwujudkan dalam gambar. Cerita rakyat pada mulanya bersifat turun temurun dan penyampaiannya melalui lisan. Oleh karena itu cerita rakyat sering kali disebut sastra lisan. Cerita rakyat dapat berfungsi sebagai sarana untuk menggambarkan sesuatu kejadian, sifatnya menghibur, dan dapat membawa kita kealam hayalan.

Dalam perkembangan cerita rakyat banyak kita temukan adanya kemiripan cerita dari berbagai daerah yang kita kenal dengan kemiripan versi, varian, dan motif cerita. Prosa rakyat merupakan hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan dan penilaian tentang peristiwa - peristiwa yang pernah terjadi ( Saad, 1997 ). Cerita rakyat memiliki unsur – unsur cerita sama seperti cerita yang lain seperti tokoh/ watak, penokohan, sudut pandang, latar, tema, dan struktur. Fungsi cerita rakyat secara garis besarnya adalah sebagai sarana hiburan semata dan sebagai media pendidikan.

### 2.2.3 jenis cerita

Sastra sebagai salah satu dari hasil karya, cipta, rasa manusia atau masyarakat merupakan bagian dari kebudayaan yang hidup dan berkembang ditengan - tengah masyarakat .Sastra rakyat dapat digolongkan menjadi dua bagian utama ,yakni : puisi dan prosa . puisi meliputi mantra, pantun, dan pribahasa . Sedangkan prosa rakyat terdiri dari legenda, dongeng dan mite.

#### 1. Mite (*myth*)

Mite atau Mitologi merupakan cerita yang memiliki latar belakang sejarah, dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar - benar terjadi, dianggap suci, mengandung hal - hal yang ga'ib, dan umumnya ditokohi oleh dewa atau setengah dewa, yang peristiwanya terjadi pada masa lampau yang lama. Contoh : peristiwa kejadian suatu tempat, cerita terjadinya alam semesta.

#### 2. Legenda ( legend )

Legenda merupakan cerita yang dipercayai oleh masyarakat yang benar - benar terjadi, mempunyai latar belakang sejarah, peristiwa yang luar biasa, tetapi tidak dianggap suci karena tidak ditokohi oleh dewa dan kejadiannya didunia kita, bukan didunia lain yang peristiwanya tidak terlalu lampau. Contoh : Cerita asal - usul , cerita sejarah asal - usul tempat ,cerita dedaktis.

#### 3. Dongeng (*folklate*)

Dongeng merupakan cerita yang lahir berdasarkan khayalan semata atau bersifat imajinatif. Pada umumnya tokoh - tokoh dongeng tersebut berupa binatang, seperti kancil serigala, kura - kura dan sebagainya. Dongeng diceritakan

untuk hiburan walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral) sindiran.

#### **2.2.4 Legenda**

Menurut Laelesari dkk dalam Kamus Besar Indonesia istilah Sastra ( 2006 : 149) mengartikan legenda sebagai cerita rakyat. pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Legenda merupakan cerita yang dipercayai oleh masyarakat benar - benar terjadi, mempunyai latar belakang sejarah, peristiwa yang luar biasa tetapi tidak dianggap suci karena tidak ditokohi oleh dewa dan kejadiannya didunia kita, bukan didunia lain yang peristiwanya tidak terlalu lampau. Sedangkan menurut Basaom, legenda adalah cerita mirip dongeng mite yang dianggap benar - benar terjadi tetapi tidak suci, melibatkan tokoh makhluk ajaib. Kejadiannya didunia nyata dan waktu kejadiannya tidak terlampau jauh. Legenda dipercayai oleh masyarakat yang diyakini benar - benar terjadi karena mempunyai latar belakang, memiliki sejarah dan peristiwa - peristiwa yang luar biasa namun tidak dianggap suci karena tidak ditokohi oleh dewa - dewa dan kejadian ceritanya di dunia kita bukan di dunia lain. Contohnya : cerita asal - usul gunung tangkuban perahu, asal usul danau toba, Bayuwangi. Cerita sejarah misalnya legenda terbentuknya candi prambanan.

Legenda sangat mirip dengan mite namun penceritaan mite umumnya ditokohi oleh para dewa - dewa atau manusia setengah dewa yang dianggap suci dan peristiwanya tidak terjadi di dunia kita melainkan didunia lain, seperti ceritanya terjadinya alam semesta, cerita Shinta Rhama dari India, cerita dewa-

dewa India. Persamaan legenda mitologi yakni sama - sama cerita yang benar - benar terjadi dan dianggap suci.

Legenda Loke Nggerang ini

### **2.2.5 Teori Struktur**

Struktur karya sastra diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah ( Abrams , dalam Nurgiyantoro, 2012 : 36 ). Dengan teori tersebut, maka karya sastra dipandang sebagai peristiwa kesenian ( seni budaya ) yang terjadi atas norma - norma dan secara keseluruhan membangun sebuah struktur. Kemudian untuk memahami kejelasan dan keutuhan karya sastra yang bersangkutan perlu dilkakukan analisis atau unsur - unsur yang terkandung didalamnya.

Struktur dipelopori oleh Formalis Rusia dan kelompok lingistik Praha pada abad 19 yang menekankan pada foklor - foklor ekstrinsik karya sastra sehingga dipandang sebagai cermin jaman atau cermin kehidupan pengarang dengan memperhatikan latar belakang, sejarah dan sosial.

Strukturalisme sebagai suatu pendekatan mencakup segala bidang fenomena sosial kemasyarakatan ( antropologi, sosiologi, polotik, ekonomi dan psikologis ), ilmu - ilmu kemanusiaan ( sastra, linguistik, sejarah ) seni rupa. Namun penekanan pada sifat otonomi karya sastra dewasa ini dipandang orang sebagai kelemahannya aliran strukturalisme atau kejadian struktural. Hal ini disebabkan sebuah karya sastra tidak mungkin dipisahkan sama sekali dari latar belakang sosial budaya atau latar belakang kesejarahannya. Melepaskan karya sastra itu

menjadi kurang bermakna, atau paling tidak maknanya menjadi amat terbatas, bahkan makna terjadi sulit ditafsirkan.

Hal ini berarti karya sastra menjadi kurang bermanfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, analisis struktural sebaiknya dilengkapi dengan analisis yang lain seperti semiotik, atau analisis struktural yang dikaitkan dengan keadaan sosial budaya secara lebih luas.

Analisis struktural karya sastra yang dalam hal ini, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik fiksi yang bersangkutan. Misalnya, peristiwa - peristiwa, plot, tokoh, penokohan latar, sudut pandang dan lain-lain.

Ceritan rakyat ( *folk literature*) sebagai bagian dari karya sastra juga memiliki unsur - unsur yang saling mendukung dan membangun cerita secara menyeluruh. Unsur - unsur yang dibahas dalam unsur - unsur formal ( instrinsik) dalam struktur cerita yaitu: tema, plot, tokoh dan penokohan. Latar ( *setting*) dan amanat.

### **1. Tema**

Tema ( *thema*), menurut Stanton dan Kenny ( dalam Nurgiyantoro 2012 : 67), adalah makna yang diakndung oleh sebuah cerita. Sedangkan menurut Hartoko dan Rahmanto tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan - persamaan atau perbedaan - perbedaan (dalam Nurgiyantoro. 2012 : 68). Jadi tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra.

## 2. Alur atau plot

Yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu, bulat dan utuh. Untuk memperoleh keutuhan sebuah plot cerita, Aristoteles dalam Nurgiyantoro (2012: 142), mengemukakan bahwa sebuah plot haruslah terdiri dari beberapa tahap yaitu :

### a. Tahap Awal (*beginning*)

Tahap sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan. Tahap pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Misalnya, berupa Penunjukan dan pengenalan latar, seperti nama-nama tempat. Suasana alam, waktu kejadian, dan lain-lain. Selain itu, tahap awal juga sering dipergunakan untuk pengenalan tokoh cerita. Fungsi tahap awal sebuah cerita adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan seperlunya khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan.

### b. Tahap Tengah (*mid*)

Tahap tengah cerita yang dapat juga disebut sebagai tahap konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, dan semakin menegangkan.

### a. Tahap akhir (*end*)

Tahap akhir sebuah cerita, atau dapat juga disebut sebagai tahap pelarian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Jadi. Bagian ini misalnya berisi bagaimana kesudahan cerita, atau menyaran pada

hal bagaimanakah akhir sebuah cerita. Dalam teori klasik yang berasal dari Aristoteles, penyelesaian cerita dibedakan kedalam dua macam kemungkinan : kebahagiaan ( *happy end*) dan kesedihan (*sad end*).

### 3. Penokohan

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh - tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti dikatakan oleh Jones dalam Nurgiyantoro ( 2012: 165), penokohan adalah pelukisan gambar yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Tokoh-tokoh cerita dapat dibedakan kedalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan.

#### a. Tokoh utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritannya dalam cerita yang bersangkutan. Sedangkan tokoh tambahan yaitu tokoh yang keseluruhan ceritanya lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tak langsung.

#### b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero tokoh yang merupakan pengejawantahan norma - norma, nilai - nilai. Yang ideal bagi kita ( Altenbernd & Lewis, dalam Nurgiyantoro. 2012: 178 ). Tokoh Antagonis disebut tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik,

berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tak langsung, bersifat fisik ataupun batin.

#### 4. Latar

Latar atau setting disebut sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa - peristiwa yang diceritakan ( Abrams,1981: 175). Stanton mengelompokan latar bersama dengan tokoh dan plot kedalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi ( dalam Nurgiyantoro, 2012: 216).

Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu :

a. Latar tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat dipergunakan mungkin berupa tempat - tempat dengan nama - nama tertentu, dan mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

b. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa - peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Masalah “Kapan”tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

c. Latar sosial

Latar sosial menyanan pada hal - hal yang berhubungan dengan prilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap.

## **5. Amanat**

Amanat adalah pesan - pesan yang hendak disampaikan pengarang melalui karya sastra, pesan yang disampaikan bisa secara implisit ( tersirat) dan bisa juga secara eksplisit ( tersurat).

### **2.2.6 Teori Makna**

Makna (Mearning) telah diadopsi sebagai istilah umum yang mencakupi arti (sentence) dan acuan (reference) dalam lingusitik, Lyons ( dalam Noth 2006: 92), Makna secara umum di pandang bahwa tujuan analisis semiotik adalah untuk menggali makna dari tanda – tanda. Aspek penting dari kegiatan ini adalah untuk mengenali bahwa makna bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh suatu tanda karena dirinya sendiri, melainkan makna berasal dari hubungan – hubungan dari mana konteks itu didapat atau dari sistem dimana makna terletak. Sebagaimana dikatakan oleh sausure,” fungsoi tanda bukan melalui nilai instrinsik mereka tetapi melalui posisi mereka.

Secara relatif atau dalam Bahasa hanya ada perbedaan ini artinya tidaka ada sesuatu tanda yang diberikan yang ada dapat mempunyai semua

macam arti yang berbeda, tergantung pada sistem dari tanda atau dari konteks dimana tanda itu berlokasi (Benger : 2010 : 245 ).

### 2.2.7 Teori Semiotik

Fiske mengartikan semiotik sebagai studi tentang pertandaan dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, tentang makna dibangun dalam “ teks “ media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengomunikasikan makna ( 2010 : 283 ). Berdasarkan aktivitas yang lebih tinggi penerima teks sering disebut dengan “pembaca” yang dalam proses membaca melibatkan pengalaman, sikap, emosi, serta kebudayaannya terhadap teks.

Semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda – tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha dalam mencari jalan didunia ini, di tengah – tengah manusia dan Bersama – sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthers, semiology pada dasarnya hendar mempelajari bagaimana manusia (*humanity*), memaknai hal -hal (*things*), memaknai (*to signitify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*tocommunicate*). Memaknai berarti bahwa objek – objek tidak hanya membaca informasi dalam hal mana obejek -objek itu dapat berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthers dan Kurniawan dalam Sobur, 2004: 15).

Menurut pradopo (2005: 121), semiotik merupakan sistem ketandaan yang berdasarkan atau ditrtukan oleh konvensi (perjanjian

masyarakat). Lambang – lambang atau tanda kebahasaan itu berupa satuan – satuan bunyi yang mempunyai arti konvensional masyarakat. Teori semiotik tidak terlepas dari kode – kode untuk memberi makna terhadap tanda yang ada dalam karya sastra kode – kode merupakan objek semiotik sebab kode – kode sistem yang mengatasi dan menguasai pengirim manusia pada umumnya (Pradopo, 1995: 26)

### **2.2.8 Teori Nilai**

Nilai sangatlah bermanfaat bagi kehidupan manusia (Kaelan, 2008: 92). Nilai adalah suatu yang berharga, yang berguna, yang indah, yang memperkaya batin, yang menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku manusia ( Budiyanto, 2007: 31). Nilai adalah suatu yang berharga, yang berguna, yang indah, yang menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai adalah sesuatu yang kita dapatkan dari seseorang baik itu hal baik maupun yang buruk. Menurut KBBI, (1991: 38) nilai adalah hal – hal (sifat) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Nilai adalah sesuatu yang metafisik nilai tidak dapat dilihat dalam benda – benda fisik. Sebab nilai adalah harga Sesuatu yang mengatasi fisik dan kesadaran manusia serta menjadi segi yang memungkinkan tindakan manusia. Sebab setiap orang harus mengambil sikap sendiri dalam menghadapi benda, peristiwa, sesama manusia dan Tuhan. Manusia itu sendiri harus menyadari harga nilai sesuatu (Darmadi, 2009: 12).

Dari beberapa pendapat tersebut,dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebaikan yang diinginkan dan diharapkan oleh setiap orang, nilai juga berfungsi mengarahkan manusia,memotivasi manusia agar lebih bersemangat dalam melakukan apapun dan untuk membuat manusia berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan menyadari akan segala kekurangan maupun kesalahannya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah Desa Todo Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai Tengah

#### **3.2 Data dan Sumber data**

##### **3.2.1 Data**

Data dalam penelitian ini adalah struktur dan nilai budaya yang terdapat dalam legenda “*Loke Nggérang*” Pada Masyarakat Desa Todo Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai. Legenda yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah legenda “*Loke Nggérang*”. Karena legenda ini sangat dikenal oleh masyarakat dan masih dikeramatkan oleh masyarakat setempat.

Tekhnik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang mula - mulanya jumlah kecil, kemudian semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggilinding. Makin lama semakin membesar (Sugiyono,2013 : 125).

##### **3.2.2 Sumber data**

Sumber data penelitian ini adalah legenda yang berkembang pada Masyarakat Manggarai yang akan didapatkan dari hasil wawancara dengan tokoh budayawan yang mengetahui cerita legenda “*Loke Nggérang*”

Adapun syarat - syarat seorang informan sedagai berikut

1. Berusia 40 tahun keatas
2. Tidak pikun
3. Merupakan penduduk asli dusun stempat
4. Mengetahui sejarah tentang legenda”*Loke Nggérang*”.
5. Dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.
6. Tidak pernah meninggalkan daerah asal yang cukup lama.

Adapun orang yang menjadi informan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel. 01 Data Informan

No	Nama Informan	Umur	L /P	Pekerjaan	Alamat	Keterangan
1.	Simon Samu	50	L	Guru	Desa Todo	Ahli waris Nggérang
2.	Heni Primawati	43	P	Petani	Desa Todo	Tokoh masyarakat
3.	Pua Marsel	68	L	Petani	Desa Todo	Ahli warisNggérang
4.	Devis Hidayati	40	P	Guru	Desa Todo	Tokoh masyarakat
5.	Dion Pangul	47	L	Guru	Desa Todo	Tokoh masyarakat
6.	Nicolaus	44	L	Guru	Desa Todo	Tokoh masyarakat
7.	Lasa Tongang	41	L	Petani	Desa Todo	Ahli waris Nggérang
8.	Kornelis Bujen	43	L	Petani	Desa Todo	Tokoh masyarakat

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam, sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain alat perekam, pengambilan gambar atau foto di lokasi penelitian.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Mengingat jenis penelitian ini, yaitu penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, rekaman, transkripsi, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Metode Observasi**

Metode Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena - fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung. Arikunto mengatakan observasi adalah suatu aktivitas yang mengikuti kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan mengadakan seluruh alat indra ( 2002 : 128 ) Jadi observasi yang dimaksud disini adalah pengamatan secara langsung terhadap objek atau benda - benda yang merupakan objek cerita.

#### **3.4.2 Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah suatu pedoman yang disusun secara terencana sehingga menyerupai *check list* ( Arikunto, 2002: 183 ). Metode wawancara merupakan percakapan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan Pada metode ini digunakan konteks langsung dengan informan yang mengetahui tentang legenda “*Loke Nggérang*”.

### **3.4.3 Metode Rekaman**

Metode rekaman yaitu suatu metode yang digunakan dalam penelitian melalui kegiatan merekam data - data yang berkumpul selama penelitian berlangsung. Dengan demikian data - data yang diperoleh dapat disimpan baik sebagai bahan dokumentasi. “

### **3.4.4 Metode Transkripsi**

Metode ini digunakan untuk mengubah dari hasil rekaman kedalam tulisan, mengingat data berupa hasil penuturan pencerita. Data hasil alih bunyi kedalam tulisan ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman. Hasil transkripsi ini selanjutnya langkah dari bahasa asal ke bahasa indonesia hal ini dilakukan agar data tersebut mudah dimengerti oleh berbagai pihak.

### **3.4.5 Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah suatu cara atau sistem pemberian atau pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyampaian informasi berdasarkan keterangan - keterangan atau kutipan atau referensi lain yang dapat disajikan terhadap berbagai hal dalam penelitian dan pengkajian data selanjutnya.

Melalui metode ini data-data tentang legenda : *Loke Nggérang*”. Baik yang berupa tulisan maupun foto - foto yang dikumpulkan sebagai perbendaharaan dan untuk dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan di dalam melakukan pengkajian untuk penelitian ini diidentifikasi kemudian dianalisis.

### **3.5 Metode analisis data**

Metode analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mengelola data yang telah dihimpun dari berbagai informasi penelitian. Sehingga

diperoleh informasi - informasi yang berbeda. Analisis data meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2002 : 209).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah satu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis sehingga akan memperoleh kesimpulan umum (menyeluruh) mengenai permasalahan. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisisnya fokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjemihan, dan penempatan data pada konteksnya masing - masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata - kata dari pada angka - angka (Mahsun, 2007:257). Adapun langkah - langkah dalam menganalisis data dalam menggunakan metode deskriptif yaitu sebagai berikut.

### **3.5.1 Identifikasi**

Identifikasi adalah yakni mengenal dan menentukan berbagai hal yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan baik melalui observasi maupun dokumentasi. Identifikasi dalam penelitian ini adalah memlilih, menyaring, mencocokkan data. Data hasil observasi dan dokumentasi digolongkan berdasarkan jenis data. Data yang diperoleh dari hasil observasi berupa hasil pengamatan mengenai struktur dan nilai yang terkandung dalam legenda “*Loke Nggérang*”. Dengan pendekatan hermeneutik, dikelompokkan kedalam data primer. Sedangkan data yang berupa hasil yang didapatkan dari buku penunjang dan catatan dari para

informan dan peneliti sesudahnya merupakan data skunder atau sebagai pelengkap.

### **3.5.2 Klasifikasi**

Klasifikasi yakni pengelompokan hasil penelitian sesuai jenis - jenisnya. Pengelompokan ini menyangkut tentang struktur dan nilai yang terkandung dalam legenda “ *Loke Nggérang*” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah klasifikasi bermakna penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut standar yang ditetapkan (Depdinas, 2001:507). Dari makna tersebut, maka alur analisis data selanjutnya adalah tahap penyusunan data yang diperoleh, baik data primer maupun skunder. Kemudian untuk melengkapinya ditentukan oleh apa yang paling menonjol atau peristiwa - peristiwa apa yang ditonjolkan dari segi struktur akan dikelompokkan seperti tokoh, penokohan, tema, alur, dan amanat, serta dari segi nilai

### **3.5.3 Interpretasi**

Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian. Interpretasi bermakna tafsiran; memberikan kesan pendapat atau pandangan teoritis terhadap suatu (Dedipnas, 2001 : 385). Dalam penelitian ini data yang telah dikelompokkan dan diurutkan berdasarkan kriteria yang ditetapkan selanjutnya dikaji berulang - ulang untuk mendapatkan satu pastian hasil. Artinya dari perolehan data tersebut akan tergambar jelas tentang struktur dan nilai yang akan terkandung dalam legenda “ *Loke Nggérang*” pada masyarakat di Desa Tod